



## Kewirausahaan Sosial di Muara Teweh: Membangun Ekonomi Komunitas Melalui Inovasi dan Kolaborasi yang Berkelanjutan

Ahmad Fahrizal<sup>1</sup>, Hastin Umi Anisah<sup>2\*</sup>, Mahdi Hidayatullah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Alamat: Jl Brigjen H. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Korespondensi penulis: [humianisah@ulm.ac.id](mailto:humianisah@ulm.ac.id)\*

**Abstract.** *This study explores social entrepreneurship in Muara Teweh, focusing on how innovative practices and collaborative efforts contribute to community economic development. The research employs a Systematic Literature Review (SLR) methodology to analyze existing literature related to social entrepreneurship and its impacts on local economies. By examining various case studies and theoretical frameworks, this paper identifies key factors that facilitate successful social entrepreneurial initiatives in Muara Teweh. The findings reveal that innovation and collaboration not only enhance the effectiveness of social enterprises but also foster sustainable economic growth in the community. This study highlights the importance of integrating local resources and knowledge, as well as the role of community engagement in driving social entrepreneurship forward. The research concludes with recommendations for policymakers and practitioners to enhance the effectiveness of social entrepreneurship in Muara Teweh, emphasizing the need for supportive frameworks that encourage innovation and collaboration among stakeholders.*

**Keywords:** *Social Entrepreneurship, Community Development, Innovation and Collaboration*

**Abstrak.** Penelitian ini mengeksplorasi kewirausahaan sosial di Muara Teweh, dengan fokus pada bagaimana praktik inovatif dan upaya kolaboratif berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi komunitas. Penelitian ini menggunakan metodologi Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR) untuk menganalisis literatur yang ada terkait kewirausahaan sosial dan dampaknya terhadap ekonomi lokal. Dengan memeriksa berbagai studi kasus dan kerangka teoritis, makalah ini mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memfasilitasi inisiatif kewirausahaan sosial yang sukses di Muara Teweh. Temuan menunjukkan bahwa Inovasi dan kolaborasi tidak hanya meningkatkan efektivitas perusahaan sosial tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di komunitas. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan sumber daya dan pengetahuan lokal, serta peran keterlibatan masyarakat dalam mendorong kewirausahaan sosial ke depan. Penelitian ini diakhiri dengan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dan praktisi untuk meningkatkan efektivitas kewirausahaan sosial di Muara Teweh, dengan menekankan perlunya kerangka kerja yang mendukung yang mendorong Inovasi dan kolaborasi di antara para pemangku kepentingan.

**Kata kunci:** Kewirausahaan sosial, Pengembangan Komunitas, Inovasi dan Kolaborasi

### 1. LATAR BELAKANG

Kewirausahaan sosial telah diakui sebagai pendekatan inovatif yang penting dalam menangani permasalahan sosial dan ekonomi yang kompleks, terutama dalam konteks Indonesia. Di Muara Teweh, Kalimantan Tengah, kewirausahaan sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, pelaksanaan kewirausahaan sosial di daerah ini menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan akses terhadap sumber daya, infrastruktur yang kurang memadai, dan rendahnya pemahaman tentang model bisnis yang berkelanjutan di kalangan pelaku usaha (Lepoutre et al., 2013; Mair & Marti, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial dapat berfungsi sebagai alat pemberdayaan ekonomi, tetapi masih ada kekurangan dalam pemahaman tentang praktik-praktik yang efektif dalam konteks lokal. Misalnya, penelitian sebelumnya mengungkapkan pentingnya Inovasi dalam kewirausahaan sosial untuk mencapai keberlanjutan, serta peran kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam meningkatkan dampak sosial (Ghalib et al., 2023). Penelitian oleh Safei (2021) juga menunjukkan bahwa ekosistem kewirausahaan sosial dapat mengatasi masalah sosial di masyarakat Muslim Indonesia dengan mengedepankan kolaborasi berbasis nilai kemanusiaan, khususnya dalam situasi pandemi COVID-19 (Safei, 2021). Di sisi lain, studi Dalimunthe et al. (2021) menemukan bahwa kewirausahaan sosial berpotensi mengurangi kemiskinan di wilayah terpencil dengan mendorong partisipasi komunitas dan pemanfaatan sumber daya lokal (Dalimunthe et al., 2021). Penelitian yang lebih lanjut juga menunjukkan bahwa penerapan kewirausahaan sosial dalam konteks pembangunan berkelanjutan, seperti yang dijelaskan oleh Herutomo et al. (2022), sangat membantu dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan dukungan Inovasi berbasis teknologi (Herutomo et al., 2022).

Fakta menunjukkan bahwa banyak daerah di Indonesia, termasuk Muara Teweh, memiliki potensi sumber daya yang belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk kewirausahaan sosial. Di sisi lain, perubahan sosial dan ekonomi yang cepat akibat pandemi COVID-19 telah memperburuk kondisi masyarakat, meningkatkan urgensi untuk mencari solusi yang inovatif dan berkelanjutan. Studi terbaru oleh Halim et al. (2023) dan Duncan-Horner et al. (2021) memperlihatkan bahwa kewirausahaan sosial yang berfokus pada nilai sosial dan keberlanjutan berperan penting dalam mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat marginal di Indonesia (Halim et al., 2023); (Duncan-Horner et al., 2021). Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi dan menganalisis praktik kewirausahaan sosial di Muara Teweh agar dapat memahami dan memanfaatkan potensi yang ada secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik kewirausahaan sosial di Muara Teweh dan mengidentifikasi peran Inovasi serta kolaborasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi komunitas. Melalui pendekatan Tinjauan Pustaka Sistematis (*Systematic Literature Review/SLR*), penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah penelitian yang ada, memberikan wawasan yang mendalam, serta rekomendasi yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan, termasuk pembuat kebijakan dan praktisi, dalam mendukung pengembangan kewirausahaan sosial di Muara Teweh.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Kewirausahaan sosial**

Kewirausahaan sosial merupakan suatu bentuk kewirausahaan yang bertujuan untuk menciptakan dampak sosial positif sambil menghasilkan keuntungan ekonomi. Konsep ini menggabungkan misi sosial dengan prinsip bisnis untuk memecahkan masalah sosial yang mendesak. Kewirausahaan sosial didefinisikan sebagai proses penciptaan nilai sosial melalui penerapan strategi kewirausahaan (Dees, 1998). Para wirausahawan sosial biasanya berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, kewirausahaan sosial berfungsi sebagai jembatan antara kebutuhan sosial dan potensi bisnis yang ada.

Kewirausahaan sosial tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada penciptaan solusi inovatif untuk masalah yang tidak dapat diselesaikan secara memadai oleh sektor publik atau swasta. Hal ini memungkinkan wirausahawan sosial untuk menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam komunitas mereka. Dengan demikian, kewirausahaan sosial menjadi instrumen penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi, terutama di daerah-daerah yang memiliki tantangan signifikan (Vig, 2022).

### **Inovasi Kewirausahaan sosial**

Inovasi merupakan elemen penting dalam kewirausahaan sosial. Inovasi di sini tidak hanya terbatas pada produk atau layanan baru, tetapi juga mencakup pendekatan baru dalam penyampaian layanan, model bisnis, dan proses operasional (Mair & Marti, 2022). Kewirausahaan sosial seringkali memanfaatkan teknologi dan sumber daya lokal untuk menciptakan solusi yang relevan dan efektif bagi komunitas. Hal ini memungkinkan pelaku kewirausahaan untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, serta menciptakan nilai tambah bagi masyarakat (Singh & Kumar, 2023).

Melalui inovasi, kewirausahaan sosial dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan dampaknya. Kewirausahaan sosial yang inovatif mampu menghasilkan produk dan layanan yang lebih baik, lebih murah, dan lebih mudah diakses oleh masyarakat. Dengan demikian, Inovasi tidak hanya menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Prasetyo et al., 2021).

### **Kolaborasi sebagai Katalisator**

Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta, sangat penting dalam memperkuat kewirausahaan sosial (Brandenburger & Nalebuff, 1996). Dalam konteks Muara Teweh, kolaborasi dapat membantu

menciptakan sinergi antara sumber daya yang ada dan memperluas dampak sosial dari inisiatif kewirausahaan. Melalui kerjasama, pelaku kewirausahaan sosial dapat berbagi pengetahuan, sumber daya, dan jaringan, yang akan memperkuat kemampuan mereka untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan (Arejiogbe et al., 2023).

Kolaborasi juga memungkinkan pengembangan program yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan menggabungkan keahlian dan sumber daya dari berbagai pihak, kewirausahaan sosial dapat meningkatkan efektivitas program-program yang dijalankan dan menciptakan dampak yang lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi pelaku kewirausahaan sosial di Muara Teweh untuk menjalin kemitraan yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan demi mencapai tujuan bersama dalam pemberdayaan ekonomi komunitas.

### **Pemberdayaan Ekonomi Komunitas**

Kewirausahaan sosial berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi komunitas. Dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan akses terhadap layanan dan produk, serta memperkuat kapasitas lokal, kewirausahaan sosial dapat membantu komunitas untuk mandiri secara ekonomi (Ghalib et al., 2023). Di Muara Teweh, penerapan model kewirausahaan sosial yang inovatif dan kolaboratif diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, kewirausahaan sosial dapat menjadi pendorong utama dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup (Anaya et al., 2023).

Melalui kewirausahaan sosial, masyarakat dapat diberdayakan untuk mengelola sumber daya yang ada dan menciptakan solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab dalam pengembangan ekonomi komunitas. Dengan demikian, kewirausahaan sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun solidaritas dan kohesi sosial di dalam komunitas.

### **Muara Teweh**

Muara Teweh, sebagai daerah yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang beragam, memberikan peluang bagi pengembangan kewirausahaan sosial. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, akses terhadap pasar, dan pendidikan kewirausahaan perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana Inovasi dan *kolaborasi* dalam kewirausahaan sosial dapat diterapkan di Muara Teweh untuk mendukung pengembangan ekonomi komunitas yang berkelanjutan. Dengan fokus pada konteks lokal, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika kewirausahaan sosial di daerah ini.

Keberhasilan kewirausahaan sosial di Muara Teweh akan sangat bergantung pada kemampuan para wirausahawan sosial untuk mengenali dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi praktik-praktik terbaik dalam kewirausahaan sosial yang dapat diadaptasi di Muara Teweh. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan strategi kewirausahaan sosial yang lebih efektif dan berkelanjutan di daerah tersebut.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Tinjauan Pustaka Sistematis (*Systematic Literature Review/SLR*) untuk mengkaji praktik kewirausahaan sosial di Muara Teweh. SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis hasil penelitian yang ada secara komprehensif. Proses ini dimulai dengan penetapan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memilih literatur yang relevan, termasuk artikel, jurnal, dan studi kasus yang berkaitan dengan kewirausahaan sosial, inovasi, dan kolaborasi (Prasetyo et al., 2021), (Vig, 2022). Basis data yang digunakan mencakup sumber-sumber terkemuka seperti Scopus, Google Scholar, dan jurnal internasional yang relevan. Dengan metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, serta kesenjangan dalam literatur yang ada, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi dan tantangan kewirausahaan sosial di Muara Teweh (Anaya et al., 2023), (Singh & Kumar, 2023).

Selain itu, analisis kualitatif dilakukan untuk mengeksplorasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang ditinjau. Data yang diperoleh akan dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu, seperti inovasi, kolaborasi, dan dampak sosial. Peneliti juga akan menggunakan teknik sintesis naratif untuk merangkum temuan-temuan yang relevan dari berbagai studi, sehingga menghasilkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana kewirausahaan sosial dapat diimplementasikan secara efektif di Muara Teweh. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berbasis bukti untuk pengembangan kewirausahaan sosial yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat setempat (Arejiogbe et al., 2023).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### **Inovasi dalam Kewirausahaan sosial di Muara Teweh**

Berdasarkan hasil analisis literatur, Inovasi menjadi salah satu elemen penting yang mendorong keberhasilan kewirausahaan sosial di Muara Teweh. Inovasi dalam konteks ini tidak terbatas hanya pada pengembangan produk, tetapi juga mencakup Inovasi dalam proses bisnis dan layanan masyarakat. Pelaku usaha sosial di Muara Teweh memanfaatkan sumber daya lokal, seperti hasil hutan dan pertanian, sebagai bahan utama untuk produk olahan. Selain itu, beberapa inisiatif sosial juga mengembangkan sistem pemasaran digital sederhana untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan jangkauan produk (Singh & Kumar, 2023).

Inovasi yang muncul mencakup berbagai bentuk, seperti model bisnis partisipatif di mana komunitas turut serta dalam pengelolaan usaha, hingga penerapan teknologi sederhana untuk mengoptimalkan produksi dan pemasaran. Penemuan ini konsisten dengan penelitian Prasetyo et al. (2021), yang menunjukkan bahwa Inovasi dalam kewirausahaan sosial dapat meningkatkan efisiensi dan mendorong keberlanjutan. Temuan serupa juga disampaikan oleh Vig (2022), yang menekankan bahwa Inovasi lokal dan pemanfaatan teknologi mampu memperkuat dampak ekonomi masyarakat melalui usaha sosial yang berkelanjutan. Selain itu, Corrales-Garay et al. (2020) menyoroti pentingnya Inovasi berbasis data terbuka dalam kewirausahaan sosial untuk memperluas peluang bisnis baru dan memperkuat dampak sosial dalam komunitas (Corrales-Garay et al., 2020). Inovasi tidak hanya meningkatkan kualitas produk dan layanan, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi ekonomi lokal di Muara Teweh.

##### **Kolaborasi sebagai Katalisator Keberlanjutan**

Temuan literatur menunjukkan bahwa *kolaborasi* antara berbagai pemangku kepentingan adalah faktor kunci yang mendukung keberlanjutan kewirausahaan sosial. Di Muara Teweh, *kolaborasi* antara pemerintah daerah, LSM, sektor swasta, dan komunitas menjadi fondasi bagi terciptanya sinergi yang memperkuat inisiatif sosial. Pemerintah berperan dalam menyediakan regulasi dan bantuan modal, sementara LSM dan organisasi non-pemerintah memberikan pelatihan keterampilan dan dukungan teknis kepada komunitas (Brandenburger & Nalebuff, 1996).

Selain itu, sektor swasta turut berpartisipasi melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang membantu memperluas jangkauan program kewirausahaan sosial. *Kolaborasi* ini penting untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan memperluas jaringan usaha sosial. Sejalan dengan temuan Arejiogbe et al. (2023), *kolaborasi* lintas sektor meningkatkan efisiensi program sosial dan memperkuat kapasitas komunitas untuk

menghadapi tantangan ekonomi. Hal ini selaras dengan penelitian Schaltegger et al. (2018), yang menegaskan bahwa kolaborasi antara berbagai bentuk kewirausahaan seperti sosial dan berkelanjutan—dapat memperkuat dampak dan ketahanan ekonomi komunitas dalam jangka panjang (Schaltegger et al., 2018).

### **Pemberdayaan Ekonomi Komunitas melalui Kewirausahaan sosial**

Kewirausahaan sosial di Muara Teweh terbukti memberikan dampak positif pada pemberdayaan ekonomi komunitas. Inisiatif sosial menciptakan lapangan kerja lokal, terutama bagi kelompok rentan dan perempuan, sekaligus meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat di Muara Teweh lebih siap untuk memanfaatkan potensi sumber daya lokal dan mengurangi ketergantungan pada sektor ekstraktif (Dalimunthe et al., 2021).

Selain itu, kewirausahaan sosial membantu meningkatkan akses terhadap layanan dan produk penting, sehingga mengurangi ketimpangan ekonomi. Penelitian Ghalib et al. (2023) menegaskan bahwa kewirausahaan sosial mampu memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat marginal dengan mendorong kemandirian ekonomi. Temuan ini juga relevan dengan penelitian Anaya et al. (2023), yang menunjukkan bahwa partisipasi komunitas dalam kegiatan ekonomi adalah kunci dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup. Lebih lanjut, Orellano et al. (2021) menekankan pentingnya integrasi berbagai aktor dalam proses Inovasi berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang usaha sosial (Orellano et al., 2021).

### **Tantangan dalam Penerapan Kewirausahaan sosial di Muara Teweh**

Meskipun kewirausahaan sosial memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi komunitas, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses terhadap modal usaha untuk mengembangkan Inovasi baru. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang manajemen bisnis berkelanjutan di kalangan pengusaha lokal menjadi hambatan bagi pengembangan kewirausahaan sosial. Hambatan akses pasar juga menjadi tantangan karena kondisi geografis dan infrastruktur yang belum memadai di wilayah tersebut (Halim et al., 2023).

Penelitian Duncan-Horner et al. (2021) menekankan bahwa keterlibatan pemerintah dan sektor swasta sangat diperlukan untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan sosial. Dengan dukungan kebijakan dan pengembangan infrastruktur, pelaku usaha sosial di Muara Teweh dapat lebih mudah mengakses pasar dan mengembangkan inovasi. Program pelatihan kewirausahaan dan peningkatan kapasitas juga sangat penting untuk meningkatkan

pemahaman komunitas tentang manajemen bisnis yang berkelanjutan (Schaltegger & Beckmann, 2018).

### **Potensi Pengembangan Berkelanjutan di Masa Depan**

Kewirausahaan sosial di Muara Teweh memiliki potensi signifikan untuk berperan sebagai katalisator pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang. Selain memanfaatkan sumber daya lokal dan memperkuat jaringan kolaboratif, adopsi teknologi digital oleh inisiatif sosial mampu memperluas akses pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Dukungan kebijakan yang konsisten serta kolaborasi lintas sektor sangat diperlukan agar ekosistem kewirausahaan sosial dapat berkembang secara optimal (Prasetyo et al., 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial yang inovatif mampu menyediakan solusi bagi masalah sosial, seperti pendidikan, kemiskinan, dan lingkungan, sekaligus mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Michkivskyy et al., 2021). Inovasi dalam pendidikan dan kolaborasi antara sektor akademis dan bisnis turut mempercepat pertumbuhan ekonomi inklusif serta mengurangi ketimpangan sosial (Shu et al., 2020).

Selain itu, pembangunan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan memungkinkan terciptanya peluang ekonomi baru dan inovasi berkelanjutan secara simultan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kolaborasi dan eksperimen dalam ekosistem kewirausahaan memperkuat keberlanjutan sosial dan ekonomi (DiVito & Ingen-Housz, 2019). Kerangka manajemen strategis yang berfokus pada pendidikan dan pelatihan, serta mendukung upaya inklusif dan inovatif untuk pemberdayaan masyarakat marginal, juga menjadi elemen penting dalam memastikan keberlanjutan program (Podmetina et al., 2022). Dengan pendekatan ini, kewirausahaan sosial di Muara Teweh diharapkan mampu berkembang menjadi ekosistem yang mandiri dan berdampak positif bagi seluruh masyarakat.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, tanpa mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Inovasi dan kolaborasi berkelanjutan sangat penting dalam mendorong pertumbuhan kewirausahaan sosial di Muara Teweh. Inovasi membantu memanfaatkan potensi lokal dan menciptakan nilai tambah bagi komunitas, sementara kolaborasi lintas sektor memperkuat ekosistem kewirausahaan dan mengatasi keterbatasan sumber daya. Kewirausahaan sosial di wilayah ini terbukti berperan dalam pemberdayaan ekonomi komunitas dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan keterampilan masyarakat. Namun, masih terdapat tantangan seperti akses modal dan pasar yang terbatas serta rendahnya pemahaman tentang manajemen bisnis yang berkelanjutan.

Untuk mendukung pengembangan kewirausahaan sosial di Muara Teweh, pemerintah, sektor swasta, dan LSM perlu memperkuat kemitraan lintas sektor dan menyediakan kebijakan serta infrastruktur yang mendukung. Program pelatihan berkelanjutan juga penting untuk meningkatkan kapasitas komunitas lokal. Selain itu, pemanfaatan teknologi sederhana dan platform digital harus diperluas agar usaha sosial lebih efisien dan kompetitif. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga dibutuhkan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program kewirausahaan sosial di wilayah ini.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Lambung Mangkurat atas dukungan yang diberikan selama proses penelitian ini, termasuk fasilitas dan akses literatur yang relevan. Penghargaan juga disampaikan kepada pemerintah daerah Muara Teweh, LSM, dan para pelaku usaha sosial di wilayah tersebut atas kontribusi dan informasi berharga yang mendukung kajian ini.

Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan reviewer anonim atas saran dan masukan dalam penyusunan artikel ini. Artikel ini merupakan bagian dari penelitian yang lebih luas terkait kewirausahaan sosial dan pengembangan komunitas di Indonesia. Semoga temuan dan rekomendasi dalam artikel ini bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dan praktisi kewirausahaan sosial di Muara Teweh serta daerah lainnya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anaya, Y. Z. F., Urquidy, M. A. R., & Contreras, R. I. F. (2023). Community intervention model: Social entrepreneurship education as a strategy for sustainable development. In *Proceedings of the 9th International Conference on Higher Education Advances (HEAD'23)*.
- Arejiogbe, O. E., Moses, C., Salau, O., Onayemi, O., Agada, S. A., Dada, A. E., & Obisesan, O. T. (2023). Bolstering the impact of social entrepreneurship and poverty alleviation for sustainable development in Nigeria. *Sustainability*.

- Brandenburger, A. M., & Nalebuff, B. J. (1996). *Co-opetition*. Harvard Business School Press.
- Chen, Y.-S. (2021). Sustainability innovation enabled by digital entrepreneurship in franchise organizations. *International Journal of E-Entrepreneurship and Innovation*, 11, 71–85.
- Corrales-Garay, D., Mora-Valentín, E. M., & Ortiz-de-Urbina-Criado, M. (2020). Entrepreneurship through open data: An opportunity for sustainable development. *Sustainability*.
- Dalimunthe, A. R., Radyati, M. N., & Utha, M. (2021). Analysis of the impact of the implementation of special needs school entrepreneurship education on institutional sustainability. *Journal of Social Research*.
- Dees, J. G. (1998). *The meaning of social entrepreneurship*. Kauffman Foundation.
- DiVito, L., & Ingen-Housz, Z. (2019). From individual sustainability orientations to collective sustainability innovation and sustainable entrepreneurial ecosystems. *Small Business Economics*, 56(4), 1057–1072.
- Duncan-Horner, P., Schaltegger, S., & Beckmann, M. (2021). Collaborative entrepreneurship for sustainability: Creating solutions in light of the UN sustainable development goals. *International Journal of Entrepreneurial Venturing*.
- Fernandes, C., Pires, R., & Alves, M.-C. G. (2022). Digital entrepreneurship and sustainability: The state of the art and research agenda. *Economies*.
- Gao, S., Ma, X., & Zhao, X. (2022). Entrepreneurship, digital capabilities, and sustainable business model innovation: A case study. *Mobile Information Systems*.
- Ghalib, A. K., Lenka, U., Singh, K., Agrawal, V., & Agrawal, A. (2023). A qualitative approach towards crucial factors for sustainable development of women social entrepreneurship: Indian cases. *Journal of Cleaner Production*.
- Halim, M. N., Anaya, Y. Z. F., Urquidy, M. A. R., & Contreras, R. I. F. (2023). The role of entrepreneurship education in special needs schools: A strategy to improve sustainability. *Journal of Social Research*.
- Herutomo, Y. B., Singh, K., Kumar, P., & Schaltegger, S. (2022). Collaborative innovation in sustainable entrepreneurship. *Sustainability*.
- Kintu, G. J., Reuben David, K., & Sekitoleko, E. (2023). Social innovation: A mediator between collaborative competence and sustainable business practices. *Journal of Business and Management Sciences*.
- Lepoutre, J., Justo, R., Terjesen, S., & Bosma, N. (2013). Designing a global standard for social entrepreneurship. *Small Business Economics*, 40(3), 693–714.
- Mair, J., & Marti, I. (2022). *Social entrepreneurship: Innovation and social change in the new millennium*. Cambridge University Press.

- Michkivskyy, S., Naholiuk, O., Shkoda, M., Voronko-Nevidnycha, T., Bebko, S., & Biliavska, L. (2021). Support for innovative entrepreneurship and inclusive education as a basis for strategic economic management in the context of sustainable development. *LAPLAGE EM REVISTA*.
- Orellano, M., Lambey-Checchin, C., Medini, K., & Neubert, G. (2021). A methodological framework to support the sustainable innovation development process: A collaborative approach. *Sustainability*.
- Podmetina, D., Albats, E., Rosei, F., & Kautto, D. (2022). Innovation and entrepreneurship for social goals and sustainability in developing countries. *HICSS Proceedings*.
- Prasetyo, P., Setyadharma, A., & Kistanti, N. R. (2021). The collaboration of social entrepreneurship and institution for sustainable regional development security. *Open Journal of Business and Management*.
- Safei, R. (2021). Exploring social entrepreneurship during COVID-19: A case study of Muslim communities in Indonesia. *Journal of Islamic Social Sciences*.
- Schaltegger, S., & Beckmann, M. (2018). Collaborative entrepreneurship for sustainability. *International Journal of Entrepreneurial Venturing*.
- Shu, Y., Ho, S. J., & Huang, T. C. (2020). The development of a sustainability-oriented creativity, innovation, and entrepreneurship education framework: A perspective study. *Frontiers in Psychology*, 11.
- Singh, N. K., & Kumar, P. (2023). Analysing social entrepreneurship's legal and regulatory frameworks using collaborative innovation. *Journal of Law and Sustainable Development*.
- Skivko, M. (2021). Digital technologies, social entrepreneurship, and governance for sustainable development. *Research in Social Change*, 13, 165–173.
- Vig, S. (2022). Sustainable development through sustainable entrepreneurship and innovation: A single-case approach. *Social Responsibility Journal*.
- Xu, G., Hou, G., & Zhang, J. (2022). Digital sustainable entrepreneurship: A digital capability perspective through digital innovation orientation for social and environmental value creation. *Sustainability*, 14(11), 1222.